

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

#### **A. Dinamika Pemberitaan Bencana di Indonesia**

Pemberitaan bencana seakan tidak pernah lepas dari incaran media, apalagi menjelang tahun 2016 dan 2017 Indonesia sedang mengalami bencana hidrometeorologi yang mengakibatkan beberapa bencana seperti banjir, tanah longsor dan hujan badai sering kali terjadi. Namun sesungguhnya pemberitaan bencana bukan hanya terjadi baru-baru ini sebab apabila dilihat dari riwayat kebencanaan yang terjadi, Indonesia sudah cukup menyita perhatian dengan berbagai macam bentuk bencana, seperti meletusnya gunung merapi, gempa bumi, dan tsunami. Oleh sebab itu dalam penyajian berita harus memperhatikan pendekatan jurnalisme bencana dengan mengutamakan aspek empati, memberikan penekanan informasi pada kepentingan warga, menyajikan kebutuhan masyarakat akan informasi yang perlu diketahui mengenai cara kesiapan dan adaptasi bencana, memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu, dan tidak asumsi dalam penyampaian informasi untuk menghindari mitos, rumor, kepanikan dan adanya rasa takut akibat ketidakjelasan informasi (Asteria, 2016 : 10)

Pemberitaan bencana ditinjau dari akar-akar pemberitaan bencana, dimana banyak para jurnalis dan tokoh-tokoh media semakin berkompetisi membingkai pemberitaan tersebut dengan berbagai macam bentuk wacana yang dilakukan didalamnya. Jurnal Komunikasi Volume 2 No.2 tahun 2007 yang berjudul “Jurnalisme Bencana : Sebuah Tinjauan Etis” yang ditulis oleh Muzayin Nazarudin ini juga membahas bagaimana seharusnya media beretika dalam meliput pemberitaan bencana. Kritik Etis dalam peliputan bencana yang ditulis oleh jurnalis-jurnalis Indonesia dibahas

dalam lingkup yang cukup luas seperti kritik kepada jurnalis yang memiliki peran ganda media dalam bencana yaitu peran jurnalistik dan peran karitatif.

Dengan sejarah panjang bencana Indonesia membuat banyak jurnalis-jurnalis kebingungan dengan peran yang seharusnya di prioritaskan saat bencana terjadi. Banyak diantara jurnalis lebih mengedepankan peran karitatifnya yaitu sebagai lembaga pengumpul dan penyalur bantuan bencana. Seperti bencana Aceh di tahun 2004 lalu banyak diantara media baik cetak maupun elektronik berlomba-lomba mengusung program peduli bencana Aceh sebut saja seperti “RCTI Peduli” dan “Pundi Amal SCTV”. Euforia bencana Aceh menjadi kesempatan bagi media-media untuk memajang citra kepedulian mereka terhadap para korban bencana. Entah apa yang menjadi dasar dari semua yang dilakukan media, namun peneliti melihat media terlalu fokus dalam mengaruk keuntungan modal semata.

Membahas prinsip-prinsip jurnalis dalam melakukan peliputan bencana, Muzayin (2007:101) telah menemukan beberapa Literatur diantaranya :

a. Prinsip Akurasi

1. Tanggungjawab pertama dari media setelah terjadi bencana adalah memberikan informasi yang benar dan akurat tentang apa yang sedang terjadi
2. Mengingat lingkup kejadian yang luas dan dampaknya yang besar, liputan bencana hendaknya dilakukan oleh tim peliput, bukan hanya satu orang

3. Dalam peliputan, media harus selalu mengecek dan mengecek ulang pada berbagai sumber informasi yang relevan, jangan hanya mengandalkan satu sumber saja
4. Berbagai pakar yang dilibatkan dalam komentar mengenai bencana biasanya menganalisis berdasarkan prediksi dan skenario peristiwa apa yang akan terjadi

b. Prinsip Humanis, Khususnya Suara Korban

1. Media harus menyediakan ruang setara dengan berbagai pihak, terutama perempuan, anak-anak dan kaum difabel, untuk menyuarakan pendapat mereka
2. Media harus menghormati peraturan mengenai akses media yang dibuat oleh rumah sakit atau institusi media lainnya
3. Pers tidak boleh menambah penderitaan orang yang sedang dalam keadaan darurat, terluka dan berduka dengan memaksa untuk diwawancarai
4. Media harus menghormati mitologi yang berkembang dimasyarakat tentang bencana yang terjadi.

c. Prinsip komitmen dalam Menuju Rehabilitasi

1. Paska bencana, tugas utama media adalah mempercepat proses pemulihan psikologis, sosial dan ekonomi masyarakat yang tertimpaa bencana.
2. Media haarus menginisiasi masyarakat melupakan masa lalu yang kritis dan menyeramkan, bangkit dan menatap ke secepatnya bisa dilakukan
3. Media harus mampu menjadi wadah dalam proses penemuan kembali antar anggota keluarga yang terpisah

d. Prinsip Kontrol dan Advokasi

1. Media seharusnya melakuakn pemberitaan bencana secara konsisten dan terus-menerus sepanjang masalah-masalah krusial yang ditimbulkan bencana tersebut
2. Media harus menjalankan fase paska bencana yaitu dengan menjalankan fungsi pengawasan bagi pihak-pihak penyalur bantuan bencana
3. Media harus berperan penting sebagai *early warning system*

Pembahasan lain mengenai bencana alam juga terdapat dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Politik Volume 11 No.3 Tahun 2008 yang berjudul “Bencana, Informasi dan Keterlibatan Media” yang di tulis oleh Nunung Prajarto. Pada penelitiannya ia membahas

keterlibatan media pada saat bencana terjadi bagaimana peran media dalam menginformasikan bencana tersebut yang kemudian di salah aprahkan dengan posisi yang berbeda ketika bencana datang yaitu dinaikpangkatkan sebagai salah satu informasi tanggap bencana. Dinamika kebencanaan ini membuat publik bingung dengan peran dari media itu sendiri, alih-alih mendapatkan informasi yang terintegrasi dengan sistem bencana yang utuh, Namun publik malahan mendapatkan kumpulan dari potongan-potongan bencana. Peran media yang kontradiktif ini mampu mengalihkan opini publik dalam menanggapi bencana yang terjadi hal inilah yang membuat banyak dari tokoh-tokoh media bertahan dengan kebiasaan yang tak lazim seperti saat ini.

Pemberitaan media massa telah berperan besar dalam meningkatkan perhatian masyarakat terhadap peristiwa bencana alam. Bahaya longsor, banjir, gempa bumi telah menjadi sajian rutin media massa terutama media cetak di Indonesia. Di negara rawan seperti Indonesia, peran strategis media dalam mengedukasi publik menjadi sebuah keniscayaan. Media harus terus menyediakan informasi yang dapat dijadikan pegangan masyarakat baik sebelum bencana terjadi maupun pasca bencana terjadi (Septiwulan, 2015:270).

Pada Jurnal Ilmu Komuikasinya yang berjudul “Peran Kaltim Post dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Banjir di Kota Samarinda” yang di tulis oleh Virna Septiwulan. Pada penelitiannya membahas tentang peran media dalam memberitakan bencana banjir di Samarinda pada media Kaltim Post. Apabila dari ketiga jurnal melihat media dalam sisi yang negatif namun hal ini berbeda dengan penelitian

yang di tulis oleh saudari Virna. Bahwasannya media Kaltim Post mampu melaksanakan perannya sebagai media yang bukan hanya menginformasikan pemberitaan melainkan mampu menjadi media yang inovatif dengan pemberitaan-pemberitaan yang mengedukasi publik. Jadi tidak semua media Indonesia gagal dalam menjalankan perannya ketika bencana terjadi sebab masih ada media lain yang mampu melaksanakan fungsinya sebagai media yang mampu memberikan manfaat bagi publik dengan semua pemberitaan yang bukan hanya berkelut dengan data semata.

## **B. Sejarah Panjang Media Cetak di Indonesia**

### **1. Media Cetak Era Penjajahan Belanda**

Hadirnya media cetak bukan serta merta langsung hadir di dalam kehidupan manusia, media cetak juga mempunyai riwayat panjang hingga bisa berkembang di era modern saat ini. Dalam sejarahnya di era penjajahan Belanda media sudah lama dikenal namun pada masa itu masyarakat Indonesia kurang memiliki kemampuan dalam menerbitkan akhbar nya sendiri. Sehingga kolonial Belanda masih menguasai percetakan dimasa itu dengan menerbitkan akhbar berbahasa belanda. Pada tanggal 20 Juni 1774 akbar Nusantara yang pertama terbit berjudul "*Bataviasche Nouvellesen Politique Raisonnementen*"(Berita dan Penalaran Politik Batavia). Edisi pertama beredar pada tanggal 7 Ogos 1774. Dua tahun setelah penerbitannya di tutup dan dilarang terbit. Akhbar berbahasa Melayu terutua adalah Bintang Surabaya (1861) dan Pewarta Soerabaya (1902).

### **2. Media Cetak Era Pendudukan Jepang**

Di era masa penjajahan Jepang keadaan Indonesia mengalami perubahan yang cukup signifikan terkhususnya dibidang tekhnikal media percetakannya. Di masa ini pula wilayah Jawa dan Madura berada dibaawah kekuasaan *Balatentera XVI*, Sumatera diserahkan pada *Balatentera XXV* sedangkan wilayah lainnya (Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Nusa Tenggara) berada dibawah Angkatan Laut Jepun. Penerbitan akhbar Belanda dan Cina diambil alih oleh Jepun sedangka beberapa penerbitan Indonesia boleh berjalan tentunya dengan pengawasan ketat dari Jepun. Di era ini Jepun menerbitkan lima akhbar untuk Jawa diantaranya; *Asian Raya* di Batavia, *Tjahaja* di Bandung, *Sinarbaru* di Semarang, *Suara Asian* di Surabaya dan *Sinar Matahari* di Yogyakarta. kemudian disetiap daerah mempunyai majalah mingguan *Syu Shinbun*.

Ada satu akhbar dalam bahasa Indonesia *Kung Yung Poa* dan ada satu dalam bahasa Cina serta majalah bergambar dalam bahasa Jepun dan Indonesia *Djawa Baru*. Bukan hanya berhenti disini saja tepatnya pada tahun 1942-1945 kegiatan “Akhbar Nasional” dihilangkan untuk sementara waktu. Kemudian pada bulan Mei 1942 diciptakan pula “Undang-undang Akhbar Jepun” dimana undang-undang itu dibuat untuk Muhammadiyah dan Nadhatul Ulama (NU) dan dua lainnya milik Gerakan Rakyat Indonesia (Gerindro).

### 3. Media Cetak Era Kaum Perjuangan Nasionalis

Pada awal abad 20 di era perjuangan kaum nasional akhbar menjadi alat yang mempersatukan masyarakat Indonesia dalam mencapai tujuan kemerdekaan. Selain itu akbar pada masa itu juga digunakan sebagai media yang memberikan semangat nasionalis bagi para pejuang-pejuang bangsa. Sehingga akhbar Indonesia

menyesuaikan dengan aliran politik di era saat itu. Hal itu dapat dilaihat melalui media akhbar seperti *Sinar Djawa*, *Panjaran Warta* dan *Soroetomo* yang berada di bawah pengaruh Serikaat Islam. Selang beberapa dekade di tahun 1901 sampai pada pertengahan tahun 1920an berdiri organisasi kebangsaan Bangsa Indonesia, seperti Budi Utomo (1908), Indische Partij (1911), Serikat Islam (1921) dan Partai Komunis Indonesia (1920). Di era saat itu akahbar Indonesia mulai mengelompokan diri sesuai dengan aliran politik yang dianutnya hingga pada akhir tahun 1926 Partai Komunis Indonesia mempunyai lebih dari 20 penerbit dua diantaranya berada di Surakarta.

### **C. Profil Media Kedaulatan Rakyat**

#### **1. Sejarah SKH Kedaulatan Rakyat**

Surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* merupakan surat kabar tertua di Yogyakarta yang lahir pada tanggal 5 September tahun 1945 setelah Sri Sultan Hamengku Buwono XI meresmikan bahwa daerah kekuasaanya menjadi bagian dari Indonesia. Dari Penyataan Sri Sultan inilah mula diresmikannya surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* pada tanggal 27 Agustus 1945 selang 40 hari setelah proklamasi kemerdekaan dikumandangkan. Kemudian dari era kelahirannya SKH *Kedaulatan Rakyat* lebih dikenal masyarakatnya dengan inisial KR ([Kemendikbud.go.id](http://Kemendikbud.go.id)). s

Sebelum berdirinya *Sinar Matahari* lebih dulu berdiri sebagai surat kabar harian Yogyakarta yang dipimpin oleh penjajah jepang yang bernama Miyakawa. *Sinar Matahari* pertama kali terbit pada tanggal 1 juli tahun 1942, pada saat itu tirasnya bisa mencapai 12.000 eksemplar, isi dan pemberitaan suarat kabar harian kini tidak lagi berisi tentang propaganda jepang kepada masyarakat Yogyakarta namun sudah

dialihkan dengan pemberitaan yang pro terhadap proklamasi kemerdekaan hal ini berkat para pejuang-pejuang pers kita seperti, Bramono, Soemantoro, Moeljono, Samawi, Djoemadi dan Muhammad Noer yang gigih mempertahankan hak media pers bagi seluruh rakyat Indonesia.

Melihat kebebasan SKH *Sinar Matahari* dalam memberitakan informasi terkait proklamasi kemerdekaan hal itu menimbulkan ketidaksenangan militer jepang. Untuk menghindari terjadinya pemanfaatan SKH *Sinar Matahari* akhirnya Komisi Nasional Indonesia Daerah (KNID Yogyakarta) melakukan penyegelan dengan menutup kantor SKH *Sinar Matahari* yang beralamatkan di jalan Tugu Kidul Yogyakarta. Setelah disegelnya SKH *Sinar Matahari* masyarakat Yogyakarta minim dengan sumber informasi hal itu membuat pejuang pers seperti Samawi dan Soemantoro diutus untuk menemui ketua KNID Yogyakarta perihal meminta izin berdirinya serta pemberian nama SKH yang akan diterbitkan. Lahirlah nama *Kedaulatan Rakyat* dengan pimpinan H. Samawi (1913-1984).

## 2. Data Media

Nama Media	: Surat Kabar Harian <i>Kedaulatan Rakyat</i>
Terbit	: 27 September 1945
Haluan	: Independen
Motto	:Migunani Tumramping Liyan (sekecil apapun kebaikan yang kita perbuat bisa bermakna besar bagi orang lain, berguna bagi sesam membuat hidup lebih berarti).
Perintis	: H.Samawi dan M. Wonohito

SIUPP : SIUPP No 127/ SK MENPEN / A.7 /1986 tanggal 4  
Desember 1990

Alamat Redaksi : Jl. P. Mangkubumi 40-42-44-46, Yogyakarta 55232,  
Telp (0274)565685 Faks. (0274)563125

Alamat Percetakan :Percetakan Kedaulatan Rakyat Jl. Raya Yogya- Solo Km  
11, Sleman, Yogyakarta 55573. Telp (0274) 496549,  
496449

Hari Terbit : Senin-Minggu (setiap hari)

Ukuran Halaman : 58 cm x 344 cm

Jumlah Halaman : 24 Halaman

Jumlah Homepage : <http://www.kr.co.id>

Redaksi : [Redaksi@kr.co.id](mailto:Redaksi@kr.co.id)

Iklan : [iklankryk@gmail.com](mailto:iklankryk@gmail.com)

### 3. Struktur Organisasi

Berdasarkan data perusahaan saat ini *Kedaulatan Rakyat* dipimpin oleh :

Direktur Utama : Drs. HM Romli

Direktur Keuangan : Imam Satriadi, SH

Direktur Pemasaran : Fajar Kusmawardani, SE

Direktur Produksi : Sugeng Wibowo, SH

Direktur Litbang : H.M. Wirmon Samawi, SE MIB

Pemimpin Redaksi : Drs. Octo Lampito, MPd

Wakil Pemimpin : Drs. H. Ahmad Lutfie MA dan Ronny Sugiantoro,

Redaktur Pelaksana : Drs. Hudono, SH dan Joko Budiarto Musshada

Manager Litbang : Wismoko Poernomo  
Manager Produksi : Ngabdul Wakhid  
Pemimpin Perusahaan : Fajar Kusmawardhani, SE  
Manager Sirkulasi : Purwanto Hening, Bsc  
Deputi Iklan : Aghus Herswoto

(sumber : *krjogja.com*)

#### 4. Jenis-jenis koran yang diproduksi

Antara lain :

- a. Kedaulatan Rakyat
- b. Koran Minggu Pagi
- c. Koran Online(*krjogja.com*)
- d. KR Radio di Wates Jogja dengan frekuensi 107,2 *FM*
- e. KR Indo merupakan Agen Travel dan Pariwisata

### **D. Profil Media Harian Jogja**

#### 1. Sejarah Harian Jogja

Surat kabar Harian Jogja atau yang sering dikenal dengan Harjo berdiri pada tanggal 20 Mei tahun 2008, Harjo didirikan oleh kelompok penerbit grup Bisnis Indonesia yang didirikan bersamaan dengan perayaan Seabad Hari Kebangkitan Nasional. Surat kabar Harian Jogja sendiri sengaja dikemas untuk selalu dekat dengan warga jogja, dari penggunaan istilah, gaya tulisan dan penggunaan tata warna yang identik dengan budaya lokal di Yogyakarta. Nama *beken* dari Harjo sendiri mencerminkan sapaan yang akrab untuk warga Yogyakarta seperti mbah Harjo, Ki Harjo dan Mas Harjo. Surat kabar

Harjo sendiri diedarkan ke beberapa wilayah di Yogyakarta diantaranya ada Kota Jogja, Sleman, Bantul, Kulon Progo dan Gunung Kidul.

Awal mula berdirinya Harjo karena terinspirasi oleh sebuah gedung berlantai tiga di Perempatan Kentungan, Jl. Kaliurang, Sleman, Daerah Istimewah Yogyakarta. Lulu Terianto dan Ahmad Djauhar sedang iseng mencari lokasi untuk kantor perwakilan Bisnis Indonesia di Jogja namun berkembang dengan gagasan baru dari kedua eks-Bisnis Indonesia untuk membuat koran baru. Dari rapat dirksi PT JAG 24 Oktober 2007, dimulailah rencana pendirian koran baru di Jogja dengan nama awal yang disulkan ialah Jogjapos. Kemudian laporan akan berdirinya koran baru sampai ke Pimpinan Umum dan Pimpinan Perusahaan Bisnis Indonesia pada tanggal 5 April 2008. Gagasan itu didukung peuh oleh pimpinan yang kemudian disepakati pula nama PT yang akan dibetuk adalah PT Aksara Dinamika Jogja.

Tepat pada hari Senin, 19 Mei 2008, peluncuran *Harian Jogja* diselenggarakan di Bangsal Kepatihan yang dihadiri oleh Gubernur DIY Sultan Hamengku Buwono X dan GKR Hemas serta beberapa Komisaris dan Direksi *Solopos* untuk menyambut kehadiran koran perdana tersebut. keesokan harinya, 20 Mei 2008 koran *Harian Jogjaa* menjadi satu-satunya koran yang peluncurannya dilakukan di Kantor Gubernur di Kepatihan, Danurejan, Jogja. Hal yang cukup membanggakan dalam tempo singkat, Harjo berhasil menjadi *trendstter* serta meraih peringkat kedua untuk pasar media cetak di DIY. Di tiga tahun masa kerjanya *Harian Jogja* memiliki Stasiun Radio Star Jogja FM (didukung 26 karyawan) dan saat ini total karyawan berkembang mencapai 100 karyawan.

## 2. Data Media

Nama Media : Surat Kabar *Harian Jogja*

Terbit	: 20 Mei 2008
Haluan	: Independen
Visi	: Mengawal dinamika dan nilai luhur budaya Yogyakarta dan sekitarnya
Misi	: 1. Memberikan pilihan bagi komunitas Yogyakarta yang makin majemuk 2. Memacu semangat untuk membangun wilayah secara mandiri 3. Menyebarkan romantisme ke Jogja-an bagi warga yang pernah memiliki keterpautan dengan wilayah ini 4. Meningkatkan daya kritis masyarakat untuk mencapai cita-cita menuju bangsa yang cerdas
Pimpinan Perusahaan	: Bambang Natur Rahadi
Alamat	: Jl. AM Sangaji No. 41 Cokridiningratan, Jetis Yogyakarta
Telepon	: ( 0274 ) 583183
Fax	: ( 0274 ) 564440
Email	: Redaksi@harianjogja.com
Website	: <a href="http://www.harianjogja.com">www.harianjogja.com</a>
Iklan	: <a href="mailto:iklan@harianjogja.com">iklan@harianjogja.com</a>
Sirkulasi	: @harianjogja.com
Penerbit	: PT. Aksara Dinamika Jogja

### 3. Struktur Organisasi

<b>Pemimpin Umum</b>	: Prof. DR. H. Sukamdani S. Gitosardjono.
<b>Pemimpin Perusahaan</b>	: Bambang Natur Rahadi
<b>Direksi</b>	: Lulu Terianto dan Bambang Natur Rahadi
<b>Pemimpin Redaksi</b>	: Anton Wahyu Prihartono
<b>Dewan Redaksi</b>	: Adhitya Noviardi, Ahmad Djauhar, Arief Budisusilo, Bayu Widagdo, Tommy Sasongko dan Suwarmin
<b>Redaktur Pelaksana</b>	: Nugroho Nurcahyo
<b>Redaktur Cetak</b>	: Budi Cahyana, Galih Eko Kurniawan, Gilang Jiwana, Laila Rochmatin, Maya Herawati, Sugeng Pranyoto, Wisnu Wardhana, Yudhi Kusdiyanto
<b>Redaktur Online</b>	: Sumadiyono
<b>Content Agregator</b>	: Mediani Dyah, Nina Atmasari
<b>Manajer Sekretariat</b>	: M.M. Foura Yusito
<b>Reporter</b>	: Abdul Hamied Razak, Arief Junianto, Arif Wahyudi, Bernadheta Dian Saraswati, Bhukti Suryani, David Kurniawan, Holy Kartika N.S, Irwan A. Syambudi, Jumali, Kusnul Isti Qomah, Mayang Nova Lestari, Rima Sekarani, Sekar Langit Nareswari, Sunartono, Ujang Hasanudin, Uli Febriarni, Yudho Priambodo.
<b>Fotografer</b>	: Desi Suryanto, Gigih Mulistyو Hanafi
<b>Tim IT</b>	: Budi Cahyono, Eko Purnomo

<b>Asisten Manajer</b>	:Daniel Kristian
<b>Tim Artistik:</b>	: Andi Sutadji, Hengki Irawan, Muhammad Nurbawa P.Y, Nanda Bagus, Tri Harjono, T.G. Sunu Jatmika, Zahirul Alwan,Hendi Prabowo, Kinanti Sakti, Muhammad Fathi
<b>General Manager Pemasaran</b>	: Sri Pujiningsih
<b>Manager Event</b>	: Eko Soetarmo
<b>Asisten Manager Iklan</b>	: Amelia Rizky
<b>Asisten Manager Sirkulasi</b>	: Joko Nugroho

(sumber :*harianjogja.com*)

4. Hal-hal yang ditampilkan dalam surat kabar *Harian Jogja*

SKH *Harian Jogja* terdiri beberapa kategoridiantaranya :

- a. Surat Kabar Harian
- b. Stasiun Radio Star